PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN *PROFESSIONAL FEE*, TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022.

SKRIPSI

Oleh :

REYNALDI

20200100155

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN *PROFESSIONAL FEE*, TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON- CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022.

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

REYNALDI

20200100155

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Reynaldi
NIM	:	20200100155
Konsentrasi	:	Pemeriksaan akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee*, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E, M.Akt**
NIDN : 0416047001	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee*, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa	:	Reynaldi
NIM	:	20200100155
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak).**

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E, M.Akt.**
NIDN : 0416047001	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Etty Herijawati, S.E., M.M.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Reynaldi
NIM	:	20200100155
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntasi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee*, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E, M.Akt.**
NIDN : 0416047001	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Reynaldi
NIM	:	20200100155
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee*, terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"DENGAN PUJIAN"** oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024.

Nama Penguji	**Tanda Tangan**
Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.** NIDN : 0427047303	
Penguji I : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.** NIDN : 0401016810	
Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.** NIDN : 0406077607	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.

3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universsitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Reynaldi

NIM: 20200100155

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20200100155
Nama	: Reynaldi
Jenjang Studi	: Strata 1 (S1)
Jurusan	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Excusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee*, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022."**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Januari 2024

Penulis,

Reynaldi

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN *PROFESSIONAL FEE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022.

ABSTRAK

Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut menjadikan *audit delay* perlu diperhatikan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *professional fee* terhadap *audit delay* pada sektor perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik dalam menganalis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan program analisis SPSS versi 29. Dengan menggunakan sampel 69 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (3) komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (4) *professional fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan (5) profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan *professional fee* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, *Professional Fee* dan *Audit Delay*

EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AUDIT COMMITTEE AND PROFESSIONAL FEE ON AUDIT DELAY IN NON-CYCLICAL CONSUMER SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2020 – 2022.

ABSTRACT

Submission of audited financial reports must be submitted no later than 90 days after the date of the annual financial report. This makes audit delays need further attention. This research aims to determine the influence of profitability, firm size, audit committee and professional fees on audit delay in the non-cyclical consumer company sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 – 2022, this research is a type of quantitative research using secondary data. The technique for analyzing data uses multiple linear regression analysis techniques with the SPSS analysis program version 29. Using a sample of 69 companies. The results of this research show that (1) profitability has a negative affect on audit delay, (2) firm size has a negative affect on audit delay, (3) the audit committee has a negative affect on audit delay, (4) professional fees have a negative affect on audit delay, and (5) profitability, firm size, audit committee, and professional fees affect on audit delay.

Keywords : Profitability, Firm Size, Audit Committee, Professional Fee and Audit Delay

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022"**, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma sehingga penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Sang Buddha yang selalu memberikan kesehatan dan keberkahan sehingga dalam proses pengerjaan skripsi dilancarkan dan dapat selesai tepat waktu.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1(Strata 1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma

Tangerang.

5. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan.
6. Kedua orang tua, dua kakak laki-laki, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
7. Sahabat dan teman-teman penulis, yang selalu membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Kepada semua pihak yang telah mendukung dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 11 Januari 2023

Penulis,

Reynaldi
NIM: 20200100155

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR PUSTAKA ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 12
1. Manfaat Teoritis 13
2. Manfaat Praktis 13
F. Sistematika Penulisan Skripsi 14
BAB II LANDASAN TEORI 16
A. Gambaran Umum Teori 16
1. Teori Sinyal *(Signaling Theory)* 16
2. Laporan Keuangan 17
a. Pengertian Laporan Keuangan 17
b. Jenis Laporan Keuangan 18
c. Tujuan Laporan Keuangan 19
d. Batas Penyampaian Laporan Keuangan 20
3. Audit 21
a. Pengertian Audit 21
b. Jenis-jenis Audit 22
c. Profesi Auditor 23
4. *Audit Delay* 25
a. Pengertian *Audit Delay* 25
b. Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* 26
c. Peraturan *Audit delay* 28
5. Profitabilitas 28
a. Pengertian Profitabilitas 28
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas 29

c. Kelebihan dan Kekurangan Rasio Profitabilitas 33
6. Ukuran Perusahaan 34
a. Pengertian Ukuran Perusahaan 34
b. Jenis – Jenis Rasio Ukuran Perusahaan 35
c. Klasifikasi Ukuran Perusahaan 37
7. Komite Audit 39
8. *Professional Fee* 40
B. Hasil Penelitian Terdahulu 41
C. Kerangka Pemikiran 45
D. Perumusan Hipotesa 46
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Jenis Penelitian 50
B. Objek Penelitian 51
C. Jenis dan Sumber Data 51
D. Populasi dan Sampel 52
1. Populasi Penelitian 52
2. Sampel Penelitian 52
E. Teknik Pengumpulan Data 56
1. Studi Kepustakaan 56
2. Studi Dokumentasi 56
3. Literatur Pustaka 57
4. Data Sekunder BEI 57
F. Operasional Variabel Penelitian 58

1. Variabel Independen (X) 58
2. Variabel Dependen (Y) 60
G. Teknik Analisis Data 62
1. Uji Statistik Deskriptif 62
2. Uji Asumsi Klasik 63
3. Analisis Regresi Linear Berganda 66
4. Pengujian Hipotesis 67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 70
1. Profitabilitas (GPM) 75
2. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) 78
3. Komite Audit 82
4. Professional Fee 85
5. Audit Delay 89
B. Analisis Hasil Penelitian 92
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 92
2. Hasil Uji Asumsi Klasik 94
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 98
C. Pengujian Hipotesis 100
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) 100
2. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) 101
3. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) 104
D. Pembahasan 104

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay 105
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* 106
3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* 107
4. Pengaruh *Professional Fee* terhadap *Audit Delay* 109
5. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee* terhadap *Audit Delay* 110

BAB V PENUTUP 111

A. Kesimpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Daftar Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan 4

Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan Menurut UU No. 20 Tahun 2008..... 39

Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu 41

Tabel III.1 Tahap Seleksi Sampel Metode Purposive Sampling..... 53

Tabel III. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Memenuhi Kriteria Penelitian dan Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 54

Tabel III. 3 Operasional Variabel Penelitian..... 61

Tabel IV. 1 Daftar Perusahaan Tidak Menyajikan Laporan Keuangan 71

Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan Tidak Memiliki Variable Lengkap 72

Tabel IV. 3 Daftar Perusahaan Sampel 73

Tabel IV. 4 Tabel Perhitungan Profitabilitas (X1)..... 75

Tabel IV. 5 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan..... 79

Tabel IV. 6 Tabel Perhitungan Komite Audit..... 82

Tabel IV. 7 Tabel Perhitungan Professional Fee 85

Tabel IV. 8 Tabel Perhitungan *Audit Delay*..... 89

Tabel IV. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 92

Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)..... 94

Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)..... 96

Tabel IV. 12 Hasil Uji Multikolinearitas 97

Tabel IV. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... 98

Tabel IV. 14 Hasil Koefisien Determinasi..... 100

Tabel IV. 15 Hasil Uji Statistik (Uji t) 101

Tabel IV. 16 Hasil Uji Statistik (Uji t) 102

Tabel IV. 17 Hasil Uji Statistik (Uji t) 102

Tabel IV. 18 Hasil Uji Statistik (Uji t) 103

Tabel IV. 19 Hasil Uji Simultan (Uji F) 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran 45

Gambar IV. 1 Grafik Normal P-P Plot..... 96

Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Perusahaan Sampel
Lampiran II	Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (GPM)
Lampiran III	Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit
Lampiran V	Hasil Perhitungan Variabel *Professional Fee*
Lampiran VI	Hasil Perhitungan Variabel *Audit Delay*
Lampiran VII	Hasil *Output* SPSS Versi 29
Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2020, 2021, dan 2022	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara ditandai oleh meningkatnya efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam meningkatkan perekonomian bangsa. Faktor untuk meningkatkan perekonomian tersebut yaitu salah satunya melalui pasar modal. Di dalam pasar modal dapat mempertemukan dua belah pihak yang saling berkepentingan yaitu pihak yang melakukan investasi dengan aktivitas jual dan beli saham (investor) dan pihak yang membutuhkan dana atau modal tambahan dengan menerima sejumlah modal dari investor dengan menjual sedikit kepemilikan dari perusahaan *(issuer)* sehingga pihak investor dapat berinvestasi dengan harapan dapat menghasilkan imbalan *(return)* dari pihak perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal *(issuer)* dan pihak *issuer* atau perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan sehingga tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi dari perusahaan.

Perkembangan dari perekonomian perusahaan di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang sudah tercatat dan mempublikasi data perusahaan secara umum dan resmi sehingga dapat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat memperjual beli saham perusahaan sebagai tambahan modal untuk operasional. Pada setiap tahunnya daftar perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah dari tahun 2020-2022. Pada

Tahun tahun 2020 terdapat 711 perusahaan yang terpublikasi, tahun 2021 terdapat 767 perusahaan dan di tahun 2022 mencapai 824 perusahaan yang tercatat. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terpublikasi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat meningkatkan jumlah permintaan audit atas laporan keuangan yang wajib disajikan secara efektif dan efisien guna untuk menjadi syarat untuk perusahaan dapat terpublikasi dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di dalam suatu perekonomian, keuangan dan bisnis, laporan keuangan berguna untuk menjadi elemen penting yang berperan dalam keberhasilan suatu entitas atau perusahaan yang berguna untuk investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lainnya. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 yang dilakukan secara terstruktur pada posisi keuangan serta kinerja suatu entitas merupakan suatu pengertian dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi atau posisi keuangan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba dan rugi, kontribusi dari dan distribusi kepada investor dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas (IAI, 2022).

Setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangannya yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal sehingga wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Penerbitan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 4 periode: laporan keuangan triwulan I, laporan keuangan triwulan II, laporan triwulan III, dan laporan keuangan secara tahunan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik umumnya akan membuat laporan keuangan lebih cepat dari tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 memaksa perusahaan untuk menyusun laporan keuangan *audit delay* agar perusahaan lebih disiplin dalam memberikan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Berdasarkan peraturan POJK Nomor 3 /POJK.04/2021 pada ayat 1 diklasifikasikan dalam beberapa periode kewajiban berupa : tahunan, tengah tahunan, triwulanan, bulanan, harian, dan insidentil. dalam Pasal 85, Pasal 86, dan Pasal 87 Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar

Modal dan Pihak lainnya yang telah memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan tidak menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau mengumumkan kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dikenai sanksi administratif : Perusahaan Efek atau Perusahaan Publik dikenai sanksi denda sebesar : Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) jika dinyatakan tidak menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau mengumumkan kepada masyarakat dalam periode kewajiban tahunan dan tengah tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a dan huruf b; dan Rp250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) jika dinyatakan tidak menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau mengumumkan kepada masyarakat dalam periode kewajiban triwulanan, bulanan, harian, dan insidentil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c sampai dengan huruf f (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Berikut adalah daftar perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai berikut :

Tabel I. 1

Daftar Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan

Laporan Keuangan Auditan tahun 2020-2022

TAHUN	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	KETERANGAN
2020	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Sumber: (IDX-Indonesia Stock Exchange, 2021)
	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	
	GOLL	Golden Plantation Tbk.	
	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	
	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	

	STTP	Siantar Top Tbk.	
	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	
	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk.	
2021	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	Sumber: (IDX-Indonesia Stock Exchange, 2022)
	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	
	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	
	GOLL	Golden Plantation Tbk.	
	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	
	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	
	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	
	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	
2022	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Sumber: (IDX-Indonesia Stock Exchange, 2023)
	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	
	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	
	GOLL	Golden Plantation Tbk.	
	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	
	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	

Pada perusahaan PT Golden Plantation Tbk belum menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2021 sampai 2022, PT Golden Plantation Tbk sejak 19 juli 2021 sendiri sering terkena suspensi pasar reguler dan tunai hal itu disampaikan BEI melalui pengumuman bernomor No. Peng-SPT-00006/BEI.PP1/07-2022, No. Peng-SPT-00013/BEI.PP2/07-2022, dan No. Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2022 tentang penghentian sementara perdagangan efek dan pada tanggal 13 Agustus 2022 GOLL resmi delisting (penghapusan pencatatan efek) pengumuman delisting tersebut tercantum dalam pengumuman bursa bernomor TEST-B006-GOLL-20220813-1, penyebab delisting saham dengan kode GOLL itu adalah *Voluntary Delisting* (delisting secara sukarela) dan *Go Private* (Promoto, 2023).

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya opini audit dalam laporan keuangan yang menandakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor (Fajriani et al., 2022). *Audit delay* dapat diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen tentang audit laporan keuangan tahunan perseroan, terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku perseroan yaitu per tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Keterlambatan audit yang melebihi batas waktu yang ditetapkan akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal ini dapat berdampak negatif pada perusahaan, investor dan pihak terkait lainnya. Sebuah laporan keuangan akan memiliki nilai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu. Namun proses pencapaian ketepatan waktu dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin ketat, mengingat berkembangnya perusahaan publik di Indonesia.

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai sumber daya alam yang ada di perusahaan, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kinerja perusahaan tersebut baik dan merupakan berita baik *(good news)* bagi pemegang saham dan juga perusahaan sehingga proses audit akan lebih cepat diselesaikan (Siswanto & Suhartono, 2022). Hasil penelitian (Siswanto & Suhartono, 2022) hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay* artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mempublikasikan laporan keuangannya, berbeda dengan hasil penelitian dari (Saputra et al., 2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, ukuran, atau variabel yang mengilustrasikan besar atau kecil perusahaan dengan beberapa ketentuan, seperti total aset, *log size*, nilai saham, dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu menyampaikan laporan keuangan dengan cepat karena diawasi dengan ketat oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya (Fajriani et al., 2022). Hasil penelitian dari (Alba et al., 2023) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti perusahaan besar memiliki lebih banyak *staff* akuntansi yang kompeten dan sistem informasi perusahaan yang baik, serta sistem pencatatan laporan keuangan yang canggih, perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah proses audit yang dilakukan oleh auditor, hasil penelitian berbeda yang telah dilakukan oleh (Rabaiyah et al., 2023) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan no 55 /POJK.04/2015,

setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya (Devi & Wati, 2021). Hasil temuan (Devi & Wati, 2021) Komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*, Hasil temuan berbeda dari (Kurniyati et al., 2023) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Di Indonesia, besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan pada akuntan publik yang melakukan jasa audit masih bersifat *Voluntary Disclosure*. Karena sifat *Audit fee* yang bersifat *Voluntary Disclosure*, tidak semua perusahaan mencantumkan besar biaya yang mereka bayarkan. Walaupun demikian, besarnya *Audit fe*e dapat dilihat dari besarnya *Professional Fee* yang

terdapat dalam laporan keuangan. *Professional Fee* dapat dinyatakan sebagai imbal jasa yang diberikan kepada tenaga ahli atau suatu profesi untuk jasa yang telah dilakukannya. Besarnya *Audit fee* tentunya menjadi objek yang menarik untuk diperhatikan. Dengan semakin banyaknya pihak yang bersinggungan langsung dengan akuntan publik dan pengauditan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Audit fee* juga semakin menarik untuk diperhatikan (Fahrie & Hakim, 2021). Hasil temuan (Rabaiyah et al., 2023a) *Fee audit* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *Fee audit* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu dalam kinerja auditor dan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik, yang harus diambil tingkat *litigasi* terkait dengan *fee* yang diterima oleh auditor. Dengan demikian besarnya *audit fee* yang diberikan akan memengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi, hasil temuan berbeda dari (Damayanti, 2022) bahwa *professional fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil fenomena yang terjadi dan beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya, menjadi audit delay semakin penting untuk diteliti lebih lanjut dikarena masih banyak perusahaan memiliki keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan khusus pada sektor consumer non-cyclicals, berdasarkan pada tabel yang telah peniliti olah yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan yang mengalami keterlambatan 2020, dan 8 perusahaan juga di 2021, dan 6 perusahaan di 2022. Selain itu penelitian dilakukan saran berdasarkan dari (Utami & Yanti, 2023) untuk menambahkan variabel lainnya dan menggunakan sektor yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dari itu penulis tertantang untuk melakukan penelitian ilmiah ini yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee*, Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah ditemukan oleh penulis melalui dari latar belakang yang telah disusun, berikut merupakan identifikasi masalah yang didapatkan oleh penulis :

1. Masih sering terjadi keterlambatan pelaporan keuangan tahunan pada sektor yang diteliti.
2. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk mengaudit laporan keuangannya
3. Ukuran perusahaan yang besar harusnya bisa memperoleh laporan audit tahunan yang lebih cepat karena perusahaan yang besar dan *go public* biasanya memiliki pengendalian internal atau tata kelola perusahaan yang baik.
4. Perusahaan yang *go public* biasanya memiliki kualitas komite audit yang baik dan terdiri dari beberapa anggota, sehingga biasanya perusahaan yang memiliki komite audit di perusahaan *go public* memiliki tingkat pengerjaan yang lebih cepat.

5. *Professional fee* yang tinggi biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi sehingga biasanya bisa berdampak pada waktu pengerjaan laporan audit tersebut.
6. Adanya ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
4. Apakah *Professional fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
5. Apakah Profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan *professional fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *professional fee* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan *professional fee* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap bisa menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya pada bidang pemeriksaan akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan sebuah ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang bersangkutan seperti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan *professional fee* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung kebenaran teori yang telah ada sebelumnya dan dapat menjadi pengembangan teori pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti akan lebih memahami, mengetahui, serta mendapatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan *professional fee* terhadap *audit delay* yang berada pada sektor *consumer non-cyclicals.*

b. Bagi Auditor

Auditor memiliki peran utama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan dapat diukur dari ketepatan waktu saat melakukan audit. Penelitian ini memberikan penjelasan tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga nanti dapat dijadikan sebagai pemahaman atau dasar bagi auditor untuk menghindari *audit delay* dalam

pelaporan keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* tidak hanya dari eksternal, namun faktor internal merupakan salah satu menjadi peran penting terhadap keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan, karena perusahaan sendiri memiliki peran utama dalam menentukan lama waktunya dalam melakukan audit, perusahaan harus bekerja sama dengan pihak auditor untuk mengumpulkan bukti - bukti audit agar dapat mencegah keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

d. Bagi Investor

Peneliti berharap setelah investor membaca hasil penelitian ini, investor dapat lebih memahami penyebab keterlambatan dari sebuah laporan keuangan, sehingga dapat menambah wawasan untuk investor dalam melakukan kegiatan berinvestasi pada sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, akan diuraikan secara terperinci dan sistematis isi dari keseluruhan skripsi ini. Maka guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan disajikan dalam skripsi. Susunan sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bagian bab, yakni antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini pada dasarnya berfokus pada bagaimana mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Teori sinyal digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh isu resesi terhadap fluktuasi harga saham. Isu resesi yang ditandai dengan peningkatan inflasi dan suku bunga memberi sinyal negatif kepada investor terhadap keberlangsungan bisnis yang produknya berkaitan erat dengan kedua aspek tersebut, seperti perbankan dengan produk kreditnya. Respon investor terhadap sinyal negatif tersebut adalah menjual saham-saham yang dimilikinya, sehingga akan mengakibatkan *oversupply* dan penurunan harga (Rochman & Andayani, 2023).

Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan di mana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Hubungan teori sinyal dengan *audit delay* adalah akurasi dan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada publik

merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor (Atmojo & Darsono, 2017).

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) menjelaskan bahwa:

> "Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan guna untuk menyampaikan informasi kesehatan perusahaan".

Menurut (Hidayat, 2018) menjelaskan bahwa :

> "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh sebuah usaha bersangkutan, dengan begitu dapat diharapkan dapat membantu pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial".

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah kondisi keuangan suatu bisnis atau usaha, yang bisa digunakan untuk mengukur suatu kinerja perusahaan, dan selain itu juga sebagai alat informasi untuk menyampaikan suatu posisi keuangan kepada pihak yang berkepentingan yang dapat membantu pihak-pihak tersebut untuk membuat keputusan yang bersifat finansial.

Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat disajikan secara periodik, bulanan, triwulan, dan tahunan. Laporan keuangan tahunan adalah yang paling dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas, sebab

diterbitkan untuk umum oleh perusahaan-perusahaan *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pimpinan perusahaan, pemilik saham, analisis saham, supplier, kreditur, para pekerja, SPSI, *government*, dan masyarakat umum (Kariyato, 2017).

b. Jenis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah komponen-komponen laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (IAI, 2023) yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38dan 38A; dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *retrospektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D .

Dalam SAK ETAP 2015 (Sirait, 2019) karakteristik kualitatif yang terkandung didalam laporan keuangan ditetapkan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi mengungguli bentuk
6. Pertimbangan sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat dibandingkan
9. Tepat waktu
10. Keseimbangan antara waktu dan manfaat

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement)* disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai keuntungan ataupun kerugian yang dialami perusahaan yang merupakan akumulasi dari pendapatan yang diperoleh atas aktivitas penjualan dan beban yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasional selama periode yang bersangkutan.
2. Laporan Posisi Keuangan (*Financial Position Statement)* disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas

perusahaan. Dengan laporan posisi keuangan ini dapat memberikan gambaran kondisi kesehatan bisnis perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Exchange Equity Statement)* disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga modal akhir, pembiayaan, investasi dan juga dana yang telah dihasilkan oleh perusahaan selama periode yang bersangkutan.
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement)* disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi perubahan historis mengenai data arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode yang bersangkutan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan disajikan dengan tujuan untuk memberikan ringkasan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan sehubungan dengan pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terkait metodologi tentang prinsip akuntansi dan syarat-syarat kewajiban yang digunakan oleh perusahaan tersebut selama periode yang bersangkutan.

d. Batas Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tentang kewajiban penyampaian dan pengumuman laporan keuangan berkala menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada

Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan pelaporan keuangan yang telah di audit akan menimbulkan *bad news* dari pelaku pasar modal terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Khusus bagi perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya sebagaimana di maksud dalam peraturan yang telah di tetapkan dalam peraturan otoritas jasa keuangan Nomor : 3 /POJK.04/2021 akan dikenakan sanski sebagai berikut :

1. Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) jika dinyatakan tidak menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau mengumumkan kepada masyarakat dalam periode kewajiban tahunan dan tengah tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a dan huruf b; dan
2. Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) jika dinyatakan tidak menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau mengumumkan kepada masyarakat dalam periode kewajiban triwulanan, bulanan, harian, dan insidentil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c sampai dengan huruf f;.

3. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut (Koerniawan, 2021) menjelaskan bahwa:

> "*auditing* adalah perbandingan informasi (laporan keuangan) dengan kriteria yang telah ditetapkan (asersi yang ditetapkan sesuai dengan GAAP). Karena itu, auditor harus memahami asersi-asersi ini untuk melaksanakan audit yang memadai."

Menurut (Tambun, 2020) menjelaskan bahwa :

"Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai tingkat kewajaran dari sebuah laporan keuangan".

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis dengan sesuai asersi-asersi yang telah ditetapkan, dengan disertai dengan bukti pendukung yang lengkap dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Tujuan *auditing* adalah *auditing* adalah perbandingan informasi (laporan keuangan) dengan kriteria yang telah ditetapkan (asersi yang ditetapkan sesuai dengan GAAP). Karena itu, auditor harus memahami asersi-asersi ini untuk melaksanakan audit yang memadai (Koerniawan, 2021).

b. Jenis-jenis Audit

Audit secara umum diklasifikasikan kedalam 3 kategori sebagai berikut (Ardianingsih, 2018) :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan) serta menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria/ ketentuan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak

mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit Operasional/Kinerja

Audit ini biasanya dilakukan dalam sistem pengujian secara sistematis, terorganisasi dan objektif atas suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif dalam memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan. Dalam melaksanakan audit kinerja maka auditor harus memiliki pengetahuan memadai tentang perencanaan strategi, perencanaan kinerja tahunan, anggaran berbasis kinerja, sistem pengindikator kinerja, analisis, dan pelaporan capaian kinerja.

3. Audit Kepatuhan

Audit ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap kegiatan, program organisasi, dan seluruh atau sebagian aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah kegiatan/program yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

c. Profesi Auditor

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang memadai. Profesi auditor biasanya diklasifikasikan dalam 3 kategori (Ardianingsih, 2018) yaitu :

1. **Auditor Eksternal**

Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan yang berkedudukan independen dan tidak memihak baik terhadap *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Audit eksternal adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik. Auditor eksternal memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit/*auditee*. Auditor eksternal menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan *auditee* yang terdapat dalam laporan auditor independen. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

2. **Auditor Internal**

Auditor internal adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit dan mendapatkan gaji dari perusahaan tersebut. Auditor internal melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan sebagai bentuk jasa bagi perusahaan. Auditor internal biasanya melaksanakan kegiatan audit setahun 2 kali atau sesuai dengan kebutuhan organisasi perusahaan.

3. **Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau keuangan

negara pada instansi-instansi pemerintah.

4. *Audit Delay*

a. Pengertian *Audit Delay*

Menurut (Candra & Anggraeni, 2022) menjelaskan bahwa :

"Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan sejak akhir tahun pelaporan keuangan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan pendapat audit disampaikan dan ditandatangani atas laporan keuangan yang telah diaudit".

Menurut (Rahmawati & Arief, 2020) menjelaskan bahwa :

"*Audit delay* adalah wujud terlambatnya menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan, karena telah melebihi batas waktu pelaporan yang perhitungannya dimulai sejak akhir periode tutup buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor proses penyampaian laporan keuangan adalah suatu hal yang begitu krusial untuk perusahaan *go public*. Penyampaian laporan keuangan ke publik, informasi ini akan mempengaruhi hasil keputusan berbagai pihak seperti pemegang saham dan investor. Apabila dalam penyampaian laporan keuangan ini terlambat disampaikan kepada auditor maka semakin lama waktu yang auditor butuhkan dalam melakukan penyelesaian laporan audit sehingga informasi yang disampaikan akan kehilangan signifikansinya".

Dapat disimpulkan *audit delay* dapat mengurangi kegunaan informasi laporan keuangan karena pada saat pengambilan suatu keputusan dibutuhkan dukungan informasi yang tepat waktu karena laporan keuangan yang tepat waktu merupakan elemen yang penting dalam menilai kualitas suatu informasi laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah di audit oleh auditor dapat membantu perusahaan agar dapat menghindari denda. Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 14 /POJK.04/2022. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya berpengaruh

pada kualitas dan nilai perusahaan melainkan juga dapat membawa dampak negatif dari pasar. Untuk dapat mengantisipasi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan aturan dan sanksi atas keterlambatan penyajian laporan keuangan. Untuk menghitung *audit delay* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AD = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Tutup\ Buku$$

Sumber : (Candra & Anggraeni, 2022).

b. Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

Audit delay atau keterlambatan laporan audit yang terjadi diperusahaan berdasarkan penelitian terdahulu dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profitabilitas

   Profitabilitas menjadi faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mempublikasikan laporan keuangannya (Siswanto & Suhartono, 2022).

2. Ukuran Perusahaan

   Ukuran perusahaan menjadi faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini disebabkan oleh beberapa

hal seperti perusahaan besar memiliki lebih banyak staff akuntansi yang kompeten dan sistem informasi perusahaan yang baik, serta sistem pencatatan laporan keuangan yang canggih, perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah proses audit yang dilakukan oleh auditor (Alba et al., 2023).

3. Komite Audit

   Komite audit menjadi faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay* (Devi & Wati, 2021).

4. *Professional Fee*

   Professional fee menjadi faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* dikarenakan *fee* audit yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu dalam kinerja auditor dan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik, yang harus diambil tingkat *litigasi* terkait dengan *fee* yang diterima oleh auditor. Dengan demikian besarnya fee audit yang diberikan akan memengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi (Rabaiyah *et al*., 2023).

c. Peraturan *Audit delay*

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan publik pada pasal 4 (empat) berisikan: Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Setiap emiten atau perusahaan publik yang tidak dapat memenuhi peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai batas penyampaian laporan keuangan tahunan akan dikenakan sanksi administratif (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) menjelaskan bahwa:

"Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, rasio profitabilitas juga biasanya disebut sebagai rasio rentabilitas dengan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan".

Menurut (Prihadi, 2019) menjelaskan bahwa:

"Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba, pengertian laba sendiri bisa bermacam-macam tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Secara umum profitabilitas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu *Returrn on Sales (ROS), Return On Aset (ROA), dan Return On Equity (ROE)".*

Berdasarkan definisi teori diatas, maka dapat simpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang

tinggi menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan juga dapat mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, dan jenis-jenis rasio untuk menghitung profitabilitas bisa memiliki pengertian laba yang macam-macam tergantung dari pengukuran laba tersebut.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Untuk menghitung profitabilitas dapat menggunakan beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba:

1. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah tingkat pengembalian dana investasi yang diberikan pada investor atau penanam modal. ROI ditunjukkan dalam persentase investasi total tahun. Semakin tinggi nilai ROI, menandakan bahwa investasi tersebut semakin menguntungkan. Faktor yang menentukan tingkat besaran ROI bisa dengan biaya investasi, total perolehan finansial dari penjualan, dan periode waktu pengembalian modal *(payback period). Return On Invesment* dapat diproksikan dengan :

$$ROI = \frac{Total\ Keuntungan - Investasi}{Total\ Investasi}\ x\ 100\%$$

Sumber: (Buddhihermanto et al., 2022)

2. Rasio Pengembalian Penjualan *(Return on Sales)*

Return On Sales (ROS) menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh setiap rupiah penjualan yang disebut juga marjin operasional atau marjin pendapatan operasional. Berikut rumus untuk menghitung ROS :

$$ROS = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ dan\ Bunga}{Penjualan}$$

Sumber : (Ompusunggu & Wage, 2021)

3. Pengembalian Modal Yang Digunakan *(Return On Capital Employed)*

Return On Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan bunga dikenal dengan istilah *Earning Before Interest and Tax* (EBIT). ROCE dapat dihitung dengan proksi sebagai berikut :

$$ROCE = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ dan\ Bunga}{Modal\ Kerja}$$

Sumber : (Ompusunggu & Wage, 2021)

4. Hasil pengembalian atas aset *(Return on Assets)*

Return on Assets (ROA) dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut

adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber : (Hery, 2016)

5. Hasil Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil *Return on Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity:*

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber : (Hery, 2016)

6. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud penjualan bersih disini adalah penjualan tunai maupun kredit yang dikurangi retur penjualan dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi *Gross Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus *Gross Profit Margin :*

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber : (Hery, 2016)

7. Marjin Laba Operasional *(Operating Profit Margin)*

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum administrasi.

Semakin tinggi *Operating Profit Margin* semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan tingginya laba kotor dan rendahnya beban operasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin :*

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber : (Hery, 2016)

8. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber : (Hery, 2016)

c. Kelebihan dan Kekurangan Rasio Profitabilitas

Secara umum dalam praktiknya, analisis rasio mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut (Seto et al., 2023), analisis hubungan dalam rasio profitabilitas memiliki kelebihan, yaitu:

1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model

pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)

5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series.*
7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sementara itu menurut (Seto et al., 2023), kekurangan dari penggunaan analisis rasio profitabilitas, yaitu :

1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3) Setiap dana yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artifical*. *Artifical* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Uci Rosalinda et al., 2022) menjelaskan bahwa :

"Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva".

Menurut (Santoso & Junaeni, 2022) menjelaskan bahwa :

"Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log *size*, penjualan, dan nilai pasar saham".

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasi untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara melihat total aktiva log *size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan lebih banyak aset *likuid* diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan dan memiliki kompleksitas operasi dalam peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan serta memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman sehingga dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya (Effendi & Ulhaq, 2021).

b. Jenis – Jenis Rasio Ukuran Perusahaan

1. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Tenaga Kerja

   Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja sehingga perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih

berpengalaman sehingga dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi & Ulhaq, 2021). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan ukuran perusahaan berdasarkan total tenaga kerja sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = \ LN\ (Total\ Tenaga\ Kerja)$$

Sumber : (Effendi & Ulhaq, 2021).

2. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Penjualan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan yang merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Semakin meningkatnya penjualan maka dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini dapat membuat profitabilitas perusahaan meningkat (Effendi & Ulhaq, 2021). Dalam penelitian ini diukur melalui natural dari total penjualan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan ukuran perusahaan berdasarkan total penjualan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = \ LN\ (Total\ Penjualan)$$

Sumber : (Effendi & Ulhaq, 2021).

3. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Aset

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nominal jumlah kekayaan bersih (total aset). Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan

semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Dalam penelitian (Utami & Yanti, 2023) dapat diproksikan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = \ LN\ (Total\ Assets)$$

Sumber : (Utami & Yanti, 2023)

c. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Sebagai berikut:

1. Perusahaan Mikro (*Micro Firm)*

   Merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi klasifikasi usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang -Undang ini. Dengan memiliki kriteria kekayaan bersih Rp 50.000.000 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.

2. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

   Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau usaha besar yang memenuhi klasifikasi usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan memiliki kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari RP 50.000.000 – RP 500.000.0000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan Rp 300.000.000–Rp 2.500.000.000.

3. Perusahaan Menengah (*Medium Size*)

   Merupakan badan usaha keuangan produktif yang berdiri sendiri dan dioperasikan oleh orang perseorangan atau badan usaha lain selain anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dikuasai, dimiliki, atau bagian dari usaha kecil atau perusahaan besar dengan total kekayaan bersih dan tahunan pendapatan penjualan usaha sesuai klasifikasi usaha menengah yang diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan memiliki kriteria memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 – 50.000.000.000.

4. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

   Merupakan badan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara (BUMN) atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam terdapat kriteria UU No. 20 Tahun 2008 tentang ukuran perusahaan disajikan dalam

tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II. 1

Kriteria Ukuran Perusahaan Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta-10 M	>2,5M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

7. Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi yang dimiliki dewan komisaris. Dalam mengakses dokumen, data dan informasi perusahaan tentang karyawan, dana aset dan sumber daya perusahaan yang diperlukan merupakan salah satu dari banyaknya wewenang yang dimiliki oleh komite audit. Komite Audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar *stakeholder* dalam membatasi perilaku manajer di perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Hal ini membuat komite audit menjadi bagian yang sangat penting didalam suatu perusahaan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik tentunya dapat mempersingkat lamanya dalam melakukan terhadap *audit delay*. Di Indonesia pemerintah mengeluarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015) mendefinisikan bahwa :

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada

Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris."

Sedangkan menurut (Devi & Wati, 2021) Menjelaskan bahwa:

"Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan peraturan Bapepam- LK, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya. Komite audit sangat berpengaruh terhadap *audit delay."*

Berdasarkan peneliti para ahli dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dapat disimpulkan komite audit adalah Sebuah bagian diperusahaan yang memiliki peran penting untuk membantu dewan komisaris dan memiliki fungsi untuk mengawasi tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu biasanya komite audit beranggotakan minimal orang 3 orang, semakin banyak jumlah komite audit dianggap dapat mempersingkat *audit delay*, Tentunya jika komite audit dapat memiliki peran yang baik maka saat melakukan proses audit dapat mempersingkat suatu pelaksanaan audit.

8. *Professional Fee*

Menurut (Damayanti, 2022b) menjelaskan bahwa :

"Imbalan jasa profesional (*fee Professional*), yang meliputi besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Auditor yang dapat memegang teguh prinsip profesionalisme akan memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas, karena auditor telah patuh terhadap standar-standar yang berlaku secara umum, seperti SPAP, ISA juga telah berdasarkan kepada kode etik." Menurut (Zusraeni & Hermi, 2022) menjelaskan bahwa :

"*Audit fee* ialah besarnya honorarium yang dikumpulkan oleh auditor yang bekerja sebagai tanda imbalan jasa audit yang diberikan kepada KAP yang memiliki auditor independen."

Menurut (Fahrie & Hakim, 2021) menjelaskan bahwa:

"Besar biaya audit dapat dilihat dengan besarnya *Professionel Fee* yang terdapat pada laporan keuangan, hal ini dikarenakan besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan pada akuntan publik yang melakukan jasa audit masih bersifat *Voluntary Disclosure*. Karena sifat Audit fee yang bersifat *Voluntary Disclosure*, tidak semua perusahaan mencantumkan besar biaya yang mereka bayarkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian para ahli dapat disimpulkan bahwa *professional fee* adalah sebuah biaya honorarium yang dibayar kepada tenaga kerja yang dapat memegang teguh prinsip *professional* sehingga memberikan yang baik dan berkualitas dan besarnya *professional fee* yang terdapat pada laporan keuangan di Indonesia merupakan sebuah biaya untuk auditor (*Fee Audit)* hal ini dikarenakan jasa audit masih bersifat *Voluntary Disclosure*. *Professional fee* dapat diproksikan dengan :

$$PF = Ln(Professional\ Fees)$$

Sumber: (Zusraeni & Hermi, 2022)

Hasil Penelitian TerdahuluPenelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II. 2

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mega Utami & Lia Dama Yanti, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi	H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag H2 :Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag H3 : Ukuran Berpengaruh

		KAP Pada Audit Report Lag	Terhadap Audit Report Lag H4 : Audit Tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag H5 : Reputasi KAP Tidak berpengaruh Terhadap Audit Report Lag
2	(Julianti & Rr Dian Anggraeni, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2021)	H1 : Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay H3 : Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H4 : Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap Audit Delay
3	(Cheren Hikmaliany Firdaus & Peng Wi, 2023)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)	H1 : Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay H4 : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay H5 : Opni Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

4	(Ni Wayan Eta Pristya Devi & NI Wayan Alit Erlina Wati, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	H1 : Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H3 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay
5	(Rabaiyah A & Elyanti Rosmanidarb & Nurfitri Martaliah, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020	H1 : Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Auditor Switching Berpengaruh Terhadap Audit Delay H3 : Audit Fee Berpengaruh Terhadap Audit Delay
6	(Felicia Siswanto & Sugi Suhartono, 2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	H1 : Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay H3 : Spesialisasi Industri Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay H5 : Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay
7	(Riska Damayanti, 2022)	Pengaruh Professional Fee Audit, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi	H1 : Professional Fee Audit, Audit Delay Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. H2 : Professional Fee Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

			H3 : Audit Delay Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. H4 : Komite Audit Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Professional Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. H5 : Komite Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.
8	(Annisa Mutawaqila & Magnaz Lestira Oktariza, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay	H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay
9	(Annisa Tri Rahmawati & Abubakar Arief 2022)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi	H1 : Audit Tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay H2 : Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Audit Delay H3 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay H4 : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay H5 : Opini Audit Tidak Memperkuat Pengaruh Terhadap Audit Delay H6 : Opini Audit Memperkuat Pengaruh Negatif Ukuran KAP Terhadap Audit Delay H7 : Opini Audit Memperkuat Pengaruh Negatif Profitabilitas Terhadap Audit Delay H8 : Opini Audit Tidak Memperkuat Pengaruh Negatif Solvabilitas terhadap Audit Delay.

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan penelitian pada variabel dependen yaitu audit delay, dan yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya karena memilih independen yaitu profitablitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *professional fee*. Dan sektor yang gunakan adalah sektor perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan jumlah populasi sebanyak 123 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas maka dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian yang telah tergambarkan dalam gambar II.1 kerangka pemikiran dimana dalam gambar tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari 5 variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *professional fee* terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

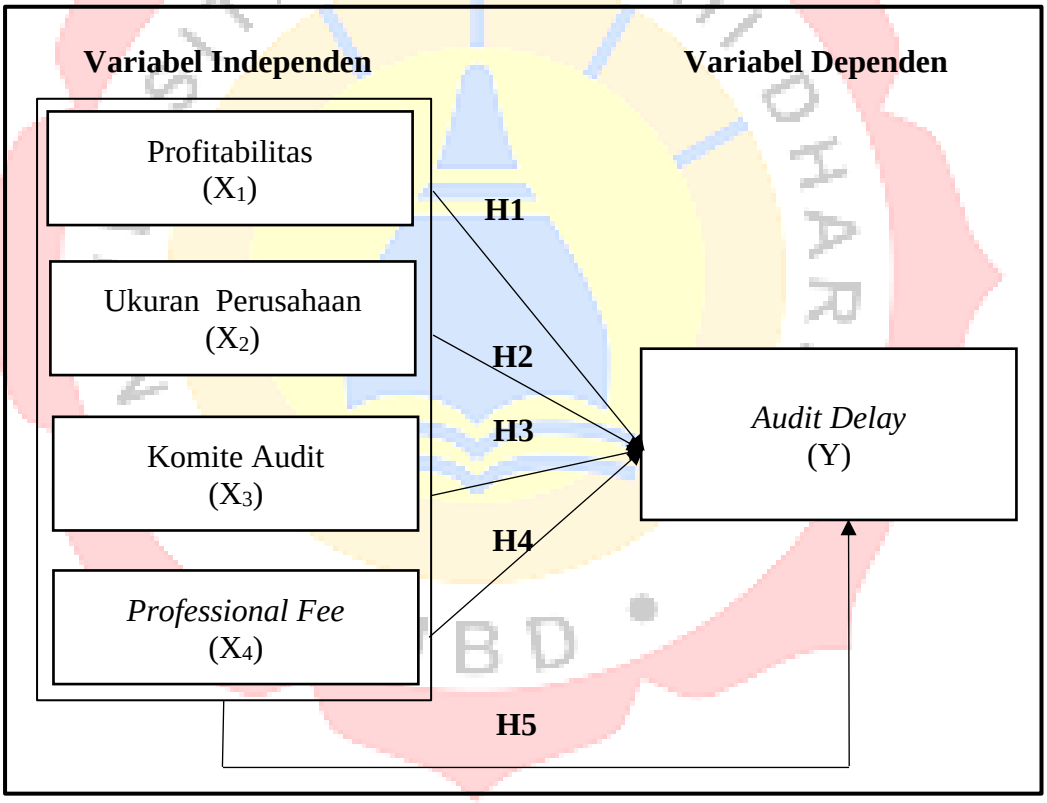

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

C. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan berdampak kepada proses penyelesaian laporan keuangan yang diaudit lebih cepat dan akan mengurangi *Audit Delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak pada penyelesaian audit yang lebih lambat dan akan menambah *Audit Delay*. Hal ini juga akan berdampak kepada informasi yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Yanti, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Besarnya Ukuran Perusahaan tentunya menentukan besar atau kecilnya suatu aset yang dimiliki perusahaan, suatu aset perusahaan berkontribusi pada rentang waktu penyampaian laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar mempergunakan sistem informasi dan teknologi canggih dibandingkan perusahaan kecil yang mendukung pengendalian internal perusahaan dan mengurangi kesalahan didalam menyiapkan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam mengaudit. Kedua, perusahaan mampu membayar biaya audit yang tinggi agar laporan keuangan audit tersaji segera. Ketiga, perusahaan besar

yang sedang berkembang diawasi secara ketat oleh mereka yang bertanggung jawab membutuhkan informasi laporan keuangan sehingga mereka menerima tekanan yang lebih tinggi untuk cepat menyajikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (C. H. Firdaus & Wi, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan dan semakin sedikitnya jumlah komite audit suatu perusahaan biasanya memiliki tingkat penyelesaian yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutawaqila & Oktariza, 2022) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_3 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

4. Pengaruh *Professional Fee* Terhadap *Audit Delay*

Fee audit yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu dalam kinerja auditor dan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik, yang harus diambil tingkat *litigasi* terkait dengan *fee* yang diterima oleh auditor, tentunya besaran professional fee yang diterima auditor dapat menunjukkan tingkat indepency auditor tersebut. Dengan demikian besarnya audit *fee* yang diberikan akan memengaruhi lamanya *Audit Delay* yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Tumirin, 2022) yang menyatakan bahwa *Fee* audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_4 : *Professional Fee* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

5. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee* Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang rendah akan memiliki penyelesaian audit yang lambat, oleh karena itu diguda profitabilitas dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar membutuhkan informasi laporan keuangan yang lebih cepat sehingga memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk dapat menyajikan laporan keuangan dan ukuran perusahaan yang kecil biasanya memiliki waktu yang lama dalam menyajikan laporan keuangan, oleh karena itu diduga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin cepat menyelesaikan

potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat hasil penyampaian laporan keuangan, oleh karena itu diduga Komite Audit dapat mempengaruhi *Audit Delay*. *Fee* Audit yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan pada kinerja auditor dan menunjukan independensi yang baik pada auditor sehingga semakin besarnya *Professional Fee* yang diterima oleh auditor semakin cepat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga diduga *Professional Fee* dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_5 : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Professional Fee* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki pengaruh atau tidak, berapa besarnya pengaruh, serta sejauh mana arah dari pengaruh tersebut (Tiong et al., 2023)

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan secara numerik, dengan mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung pengaruh antar variabel, kemudian mencoba dengan mengolah data dan melakukan analisa dengan menggunakan alat analisis tergantung pada variabel penelitian. Data penelitian menunjukkan nilai variabel yang diwakilinya didalam bentuk laporan keuangan tahunan.

B. Objek Penelitian

Menurut (Setiawan, 2022) mengatakan bahwa objek penelitian adalah suatu topik permasalahan yang merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id periode 2020-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan data sekunder.

Menurut (Megayanti et al., 2022) mengatakan bahwa Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber data yang telah ada, dari instansi terkait, laporan, jurnal, buku, atau sumber lain yang relevan.

Pada penelitian ini data diperoleh dari referensi situs resmi pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan dan *annual report* yang didapatkan melalui situs perusahaan terkait yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) melalui website resmi di www.idx.co.id, IDN *Financial* melalui website www.idnfinancial.com yang sudah

disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan website perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada populasi ini penulis memilih perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Penulis menetapkan beberapa kriteria tertentu dalam memilih perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022 yang secara keseluruhan berjumlah 123 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil harus memiliki nilai representatif (mewakili).

Menurut (Agnesia et al., 2023) mengatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus

ditempuh adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target.

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria atau ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Berikut kriteria yang diterapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* yang secara konsisten selama periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan audit tahunan (*annual* report) selama periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki informasi dan data lengkap terkait variabel untuk kebutuhan analisis.

Tabel III.1
Tahap Seleksi Sampel Metode Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di sektor consumer non-cyclicals yang secara konsisten selama periode tahun 2020-2022.	123
2	Perusahaan yang bergerak di sektor consumer non-cyclicals yang secara tidak konsisten melaporkan laporan keuangan audit tahunan selama periode tahun 2020–2022.	(36)
3	Perusahaan yang memiliki informasi dan data lengkap terkait variabel untuk kebutuhan analisis.	(18)
Jumlah		69
Tahun Penelitian		3
Jumlah sampel selama 2020-2022		207

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka perusahaan *consumer non-cyclicals* memiliki keseluruhan berjumlah 123 perusahaan. Yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 69 perusahaan dengan periode 2019-2023. Sehingga jumlah data yang gunakan pada penelitian sebanyak 207 sampel. Berikut adalah daftar 69 perusahaan yang digunakan sebagai data penelitian :

Tabel III. 2

Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Memenuhi Kreteria Penelitian dan Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
5	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
7	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk.
9	BISI	PT. BISI International Tbk.
10	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
13	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
14	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
16	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
17	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
18	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
19	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk.
20	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
21	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
22	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
23	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

24	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
25	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
26	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
27	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
28	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
29	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
30	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.
31	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
32	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.
33	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
34	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
35	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
36	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
37	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
38	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
39	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
40	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
41	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
42	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
43	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
44	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
45	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
46	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
47	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.
48	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk
49	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
50	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
51	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
52	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
53	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
54	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
55	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
56	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
57	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
58	SMAR	PT. Smart Tbk.
59	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
60	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
61	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
62	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
63	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.

64	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
65	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
66	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
67	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.
68	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
69	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data Olahan Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Teknik pengumpulan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Menurut (Mustofa et al., 2023) menyatakan bahwa studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, misalnya buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi pustaka dan memperoleh data dari beberapa sumber seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah dari penelitian sebelumnya yang berasal dari website universitas maupun sumber internet lainnya, dalam memperoleh data yang akurat dalam penyusunan teori yang disajikan dengan informasi yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Menurut (Aditia & Merthayasa, 2023) mengatakan bahwa studi

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Literatur Pustaka

Menurut (Wijaya, 2023) Literatur Pustaka adalah mengumpulkan berbagai buku atau majalah yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang ada dalam penelitian ini, tujuannya untuk mengklarifikasi berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan permasalahan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

4. Data Sekunder BEI

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan dari kumpulan dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Teknik pengambilan data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan pada perusahaan subsektor consumer non-cyclicals yang terdaftar dengan kriteria pemilihan sampeldan tahun penelitian berlangsung yaitu dari tahun 2020-2022.

5. Teori Skala

Menurut (Nurhasanah, 2023) jenis skala menentukan rumus dan uji statistika apa yang seharusnya digunakan dalam penelitian. Jenis skala dibagai menjadi 4 macam yaitu :

1. Skala nominal yaitu yang berfungsi hanya untuk membedakan sebagai label atau simbol saja.
2. Skala ordinal yaitu angka yang berfungsi sebagai nominal juga

menunjukkan urutan dan tingkatan.

3. Skala interval adalah angka yang selain berfungsi sebagai nominal dan ordinal juga menunjukkan jarak.
4. Skala rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran di atas ditambah satu sifat lagi, yaitu skala yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan untuk melakukan tolak ukur penelitian, yakni: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Yang dimana, variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Ukuran perasahaan (X2), Komite Audit (X3), dan *Professional Fee* (X4). Sedangkan, untuk variable terikat (*dependent)* dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y). Definisi secara konseptual dan operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Ristiyana et al., 2023) mengatakan bahwa variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Biasanya variabel ini menjadi stimulus atau prediktor hubungan dengan penyebab timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dalam hubungannya dengan laba kotor yang dihasilkan dengan penjualan bersih. Berikut adalah rumus *Gross Profit Margin :*

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber : (Hery, 2016)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja maka mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Ukuran\ Perusahaan = LN\ (Total\ Aset)$$

Sumber : (Utami & Yanti, 2023)

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite audit yang berada di dalam perusahaan mampu memberi pengawasan penuh kepada kinerja manajemen perusahaan serta dapat memperoleh informasi akurat yang

diberikan oleh manajemen suatu entitas bisnis, serta komite audit juga dapat membantu para dewan komisaris untuk menganalisis laporan keuangan. Peran lain dari komite audit yaitu membantu menciptakan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Untuk menghitung Komite Audit yaitu diukur menggunakan variabel dummy, 1 jika memiliki komite audit, 0 jika tidak memiliki komite audit (Hartono & Laksito, 2022).

d. Professional Fee

Professional fee merupakan besaran biaya yang terdapat pada laporan keuangan yang dipergunakan untuk pembayaran upah pada tenaga ahli seperti auditor, karena besaran biaya audit masih bersifat *voluntary disclosure* tidak semua perusahaan mencantumkan besar biaya yang mereka bayarkan. Maka untuk menghitung *audit fee* atau biaya audit diprosikan dengan *Professional Fee* jadi untuk dapat mencari *Professional Fee* dapat diproksikan dengan :

$$PF = Ln(Professional\ Fees)$$

Sumber: (Zusraeni & Hermi, 2022)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Biasa variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akibat, karena adanya sebuah variabel bebas atau independen."

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang merupakan perbandingan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal audit independen yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). *audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui lamanya *Audit Delay* :

$$AD = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$$

Tabel III. 3

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Profitabilitas (X_1) (Hery, 2016)	$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$	Rasio	Laporan keuangan
2	Ukuran Perusahaan (X_2) (Utami & Yanti, 2023)	$SIZE = Log\ (Total\ Aset)$	Rasio	Laporan keuangan
3	Komite Audit (X_3) (Hartono & Laksito, 2022)	Komite audit atau keberadaan komite audit pada perusahaan. Variabel dummy yang bernilai 1 untuk perusahaan yang mempunyai komite audit dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai komite audit.	Nominal	Laporan keuangan
4	Professional Fee (X_4) (Zusraeni & Hermi, 2022)	$PF = Ln(Professional\ Fees)$	Rasio	Laporan keuangan

5	*Audit Delay* (Y) (Utami & Yanti, 2023)	*AD* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku	Rasio	Laporan keuangan

Sumber : data diolah penulis

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan untuk mencari dan mengkaji masing-masing variabel independen dan dependen. Selain itu, penelitian ini juga melalukan uji asumsi klasik, uji model statistik, analisis regresi berganda, uji hipotesis uji parsial (t), uji simultan F, dan uji koefisien determinasi *Adjusted* R^2 dengan menggunakan program pengolah data SPSS (*statistical program for social science*) versi 29 dengan berbagai metode atau teknik dalam menganalisis sebuah data, sehingga menunjukan informasi untuk membuat kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan. Adapun pengujian teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa analisis uji deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang sudah terkumpul dengan kenyataan yang sesuai dan terjadi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran informasi nilai dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisis dijalankan menggunakan SPSS versi 29. Melalui

SPSS, nantinya setiap data pengujian yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan *professional fee* ini akan diolah dan menghasilkan informasi tabel deskriptif berupa nilai minimum (min), nilai maksimum (maks), nilai rata-rata (mean), kumpulan data, deviasi standar (std.dev) tiap variabelnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Rohmah & Ratnasari, 2023) Uji asumsi klasik adalah uji regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah masalah asumsi klasik ditemukan dalam regresi. *Regresi ordinary Least Square* (OLS) termasuk uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada asumsi hubungan linier antara variabel. Jika ada hubungan yang tidak linier, regresi OLS tidak dapat digunakan dengan baik untuk analisis penelitian dan variabel harus diubah atau dianalisis. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk menemukan ketepatan persamaan regresi linier berganda berbasis *ordinary* least square (OLS). Uji asumsi klasik ada 4 macam yaitu, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Duli, 2019) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, nanti akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang diteliti.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Skewness*/Kurtosis. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat angka yang signifikan dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk dapat memperkuat uji normalitas pada hasil penelitian dapat menggunakan grafik *P-Plot*. Pada grafik *P-Plot* dikatakan normal jika penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan cenderung akan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Duli, 2019) mengatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi model regresi linear ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t - 1).

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk menentukan uji autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk pengujian autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel independen. Mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan kriteria D-Wtabel dengan signifikansi 5%, dengan patokan sebagai berikut:

1. Nilai *durbin-watson* (D-W) dibawah -2, maka mengalami autokorelasi

positif.

2. Nilai *durbin-watson* (D-W) diantara -2 sampai +2, maka tidak mengalami autokorelasi.
3. Nilai *durbin-watson* (D-W) diatas +2, maka mengalami autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Duli, 2019) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya model regresi yang antar variabel independennya tidak terjadi korelasi.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model

regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Duli, 2019) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* melalui kriteria sebagai berikut:

1. Jika membentuk suatu pola tertentu berupa titik-titik yang berubah menjadi pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka dapat dikatakan dipengaruhi oleh heteroskedastisitas.
2. Jika tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak dipengaruhi oleh heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Susanti & Saumi, 2022) menyatakan bahwa analisis regresi merupakan suatu metode analisis statistika yang digunakan untuk melihat pengaruh antara satu atau lebih variabel prediktor terhadap variabel respon, dimana variabel prediktor adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel respon adalah variabel yang dipengaruh. Analisis ini dapat diukur dengan model penelitian, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta 1.\ X1 + \beta 2.\ X2 + \beta 3.\ X3 + \beta 4.\ X4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Koefisien konstanta

$B_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Komite Audit

X4 = *Professional Fee*

ε = *Standar error*

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan yang sebelumnya telah ditentukan benar atau tidak dan diterima atau ditolak, serta dilakukan menggunakan atau secara statistik.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut (Nugraha, 2022) yang terdapat dalam bukunya, menyatakan bahwa uji t atau disebut juga uji signifikan individual merupakan uji yang dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung < t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5% maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan,

Pengambilan kesimpulan hipotesis pada uji t diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat signifikasi t < 0.05 maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan tingkat signifikansi t > 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Hermanto, 2022) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel, selanjutnya proses pengujian untuk mendapatkan data uji F. Pengambilan kesimpulan dalam uji simultan (uji F) didasarkan pada:

1. Berdasarkan nilai signifikasi:
   a) Jika nilai sig < 0.05, maka hipotesis akan diterima atau berpengaruh.
   b) Jika nilai sig>0.05, maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh.
2. Berdasarkan nilai perbandingan f hitung dan f tabel:
   a) Jika nilai f-hitung > f-tabel, maka berpengaruh
   b) Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka tidak berpengaruh.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut (Nugraha, 2022) mengatakan bahwa uji koefisien determinasi ($R^{2)}$ ini digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terhadap variabel-variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara angka 0 dan 1. Dasar pengambilan keputusan uji koefisiensi deteminasi sebagai berikut:

a. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka terdapat pengaruh positif dan korelasi antar variabel yang diuji sangat kuat.
b. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka terdapat adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel yang diuji lemah. Tanda negatif dapat menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel yang diuji. Berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya.
c. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi antara variabel yang diteliti.